

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

OLEH

YUDHA DHARMA NAGA PUTRA

218330047



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/9/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 29/9/26

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

OLEH

YUDHA DHARMA NAGA PUTRA

218330047



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/9/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/9/26

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH

YUDHA DHARMA NAGA PUTRA

218330047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

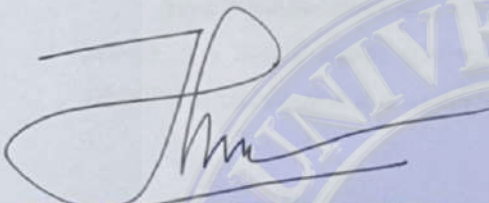
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap
Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
Nama : Yudha Dharma Naga Putra
NPM : 218330047
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembimbing



(Gibran Pratama, S.E., MPA, Ph.D)

Pembimbing



(Mohd. Iqbal Dharmaniche, S.E., M.Si)

Pembimbing



(Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E., M.Si)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal lulus:

30 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024*”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Maret 2026



Yudha Dharma Naga Putra
NPM. 218330047

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudha Dharma Naga Putra
NPM : 218330047
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan, pada tanggal : 29 Maret 2026
Yang menyatakan



(Yudha Dharma Naga Putra)

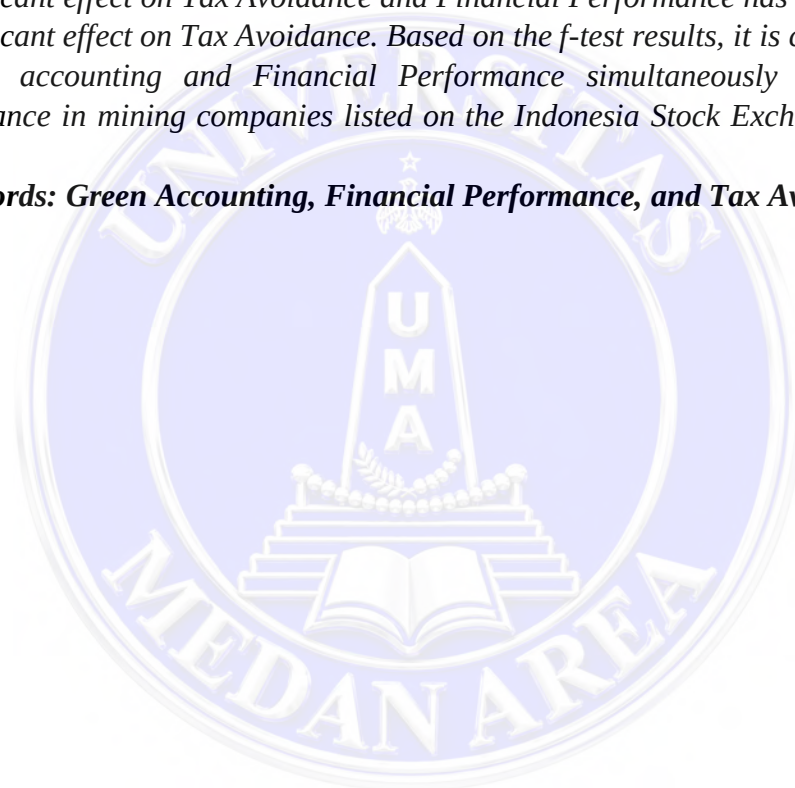
RIWAYAT HIDUP

Nama	Yudha Dharma Naga Putra
NPM	218330047
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 27 Juni 2003
Nama Orang Tua :	
Ayah	Vincentius
Ibu	Enni Susilawati
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Muhammadiyah 03 Medan
SMA/SMK	SMA Muhammdiyah 02 Medan
Riwayat Studi Uma	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	089635868336
Email	yudhanext34@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Green accounting and Financial Performance on Tax Avoidance in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024. The research design used is an associative approach. The population in this study were 34 Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024, with a sampling technique using purposive sampling, so that the research sample amounted to 24 Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024. In this study, the type of data used is quantitative data. The data source used in this study was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data analysis method used multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the results of the t-test that has been conducted, it can be concluded that Green accounting has a positive and significant effect on Tax Avoidance and Financial Performance has a positive and significant effect on Tax Avoidance. Based on the f-test results, it is concluded that Green accounting and Financial Performance simultaneously influence tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024.

Keywords: *Green Accounting, Financial Performance, and Tax Avoidance*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024, dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian berjumlah 24 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance* dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji f disimpulkan bahwa *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Keuangan dan *Tax Avoidance*



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk motivasi, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kerendahan hati, peneliti mengucapkan kerendahan hati yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku Ketua Panitia yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses seminar hasil dan meja hijau nanti.

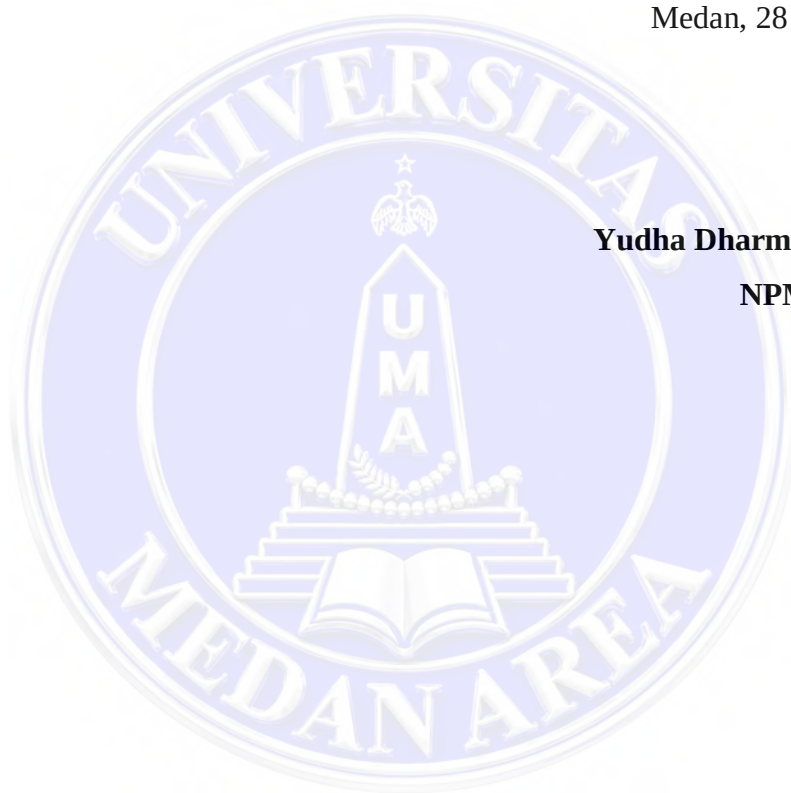
5. Bapak Ikbar Pratama, S.E, M.Sc, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta saran yang bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, SE, M.Si selaku Dosen pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam melaksanakan kegiatan seminar dan meja hijau dan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, AK, CA selaku Dosen Sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua yang saya sayangi dan cintai Bapak Vincentius dan Ibu Eni Susilawati yang sudah memberikan dukungannya baik dari materi, doa, dan juga nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Akademik Universitas Medan Area yang sudah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.

10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan serta nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari penusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 28 Oktober 2025

Yudha Dharma Naga Putra
NPM. 218330047



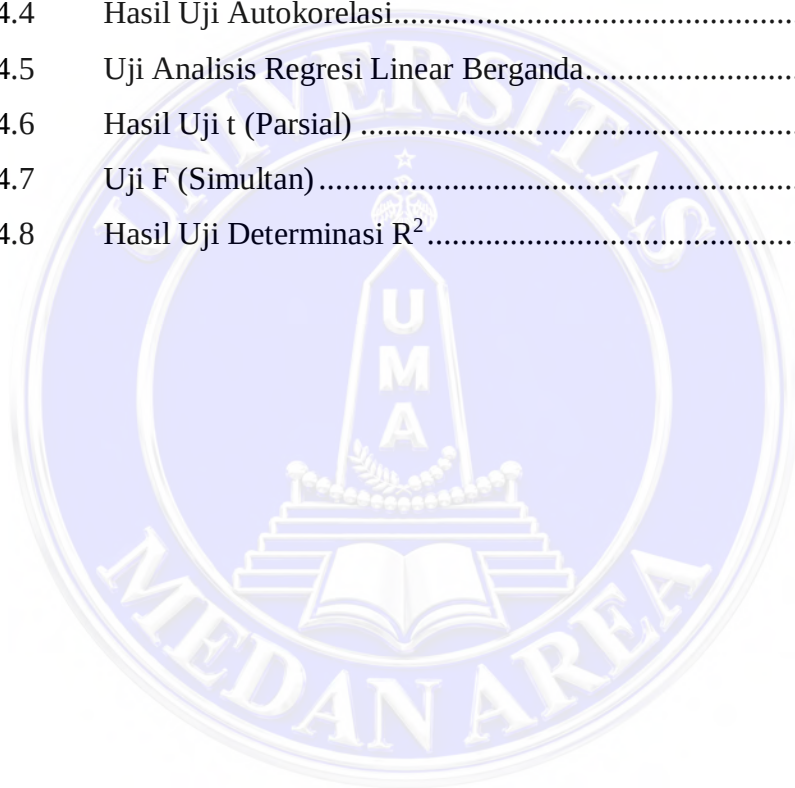
DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Pertanyaan Penelitian	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.2. <i>Tax Avoidance</i>	13
2.2.1. Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	13
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> (Penghindaran Pajak)	15
2.2.2. Indikator <i>Tax Avoidance</i>	17
2.3. <i>Green Accounting</i>	17
2.3.1. Pengertian <i>Green Accounting</i>	17
2.3.2. Indikator <i>Green Accounting</i>	18
2.4. Kinerja Keuangan.....	19
2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan	19
2.4.2.Indikator Kinerja Keuangan	22
2.5. Penelitian Terdahulu.....	23
2.6. Kerangka Konseptual	24
2.7. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	29
3.2.1 Objek Penelitian	29
3.2.2 Waktu Penelitian	29
3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian	30
3.3.1 Defenisi Operasional Variabel	30
3.3.2 Instrumen Penelitian.....	31
3.3.2.1 Jenis Data	31
3.3.2.2 Sumber Data.....	32
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel Penelitian	32
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	34

3.5.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.5.2.1 Uji Normalitas	35
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	35
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	36
3.5.2.4 Uji Autokorelas	36
3.6 Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.7 Uji Hipotesis	38
3.7.1 Uji t (parsial)	38
3.7.2 Uji F (Simultan)	39
3.7.3 Koefisien Determinasi	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Data	41
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	43
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	44
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	46
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.5 Hasil Uji Hipotesis	49
4.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	49
4.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	50
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2)	52
4.6 Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 3.3	Kriteria Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.4	Daftar Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4.1	Uji Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.5	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji t (Parsial)	50
Tabel 4.7	Uji F (Simultan).....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Determinasi R ²	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan penerimaan pajak Sektor Pertambangan Tahun 2018-2022.....	3
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	44
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Setiawan, 2021). Kewajiban perpajakan yang dimiliki perusahaan harus dipenuhi untuk kepentingan umum dan menjadi sumber penerimaan negara dalam upaya pembangunan dan keseimbangan perekonomian. Pajak sebagai pendapatan negara memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara. Pajak digunakan sebagai alat untuk menambah kas negara sesuai dengan Undang-undang perpajakan yang berlaku. Peranan penting dan perlunya partisipasi dari semua pihak turut mensukseskan kepatuhan membayar pajak dalam rangka menjaga kedaulatan negara Indonesia.

Sebagai salah satu instrumen fiskal, pajak memiliki peran penting untuk membangun negara dan mendukung jalannya pemerintahan. Selain itu, pajak juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk menstimulasi perekonomian. Pajak sebagai salah satu sumber penerimaan dalam APBN juga berperan penting dalam menjaga kedaulatan dan kesatuan negara Indonesia (Kemenkeu, 2021). Fungsi pajak menurut (Halim & Bawono, 2020) digunakan sebagai fungsi *budgetair* dan fungsi mengatur (*regulerend*). Fungsi *budgetair* digunakan untuk pembiayaan pemerintah sedangkan fungsi *regulerend* digunakan untuk mengatur masyarakat untuk melaksanakan kebijakan yang ada.

Pajak memegang peran krusial dalam kelangsungan masyarakat khususnya di Indonesia. Semua kepemilikan atau asset yang dimiliki oleh pembayar pajak dikenakan pajak sesuai dengan regulasi yang berlaku (Manrejo et al., 2023). Pajak menjadi perhatian yang cukup tinggi bagi perusahaan, karena pajak menjadi beban yang mengurangi laba bersih perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah untuk membayar pajak sekecil mungkin (Nuryati et al., 2022).

Tax avoidance merupakan salah satu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk secara legal mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Napitupulu et al., 2020). Manajemen perusahaan selalu berupaya untuk mendapatkan laba yang diharapkan melalui penerapan manajemen pajak salah satunya dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak adalah salah satu strategi dari manajemen pajak dimana menurut Aulia (2025) merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak, yang secara ekonomis berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) untuk dibagikan kepada investor maupun untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

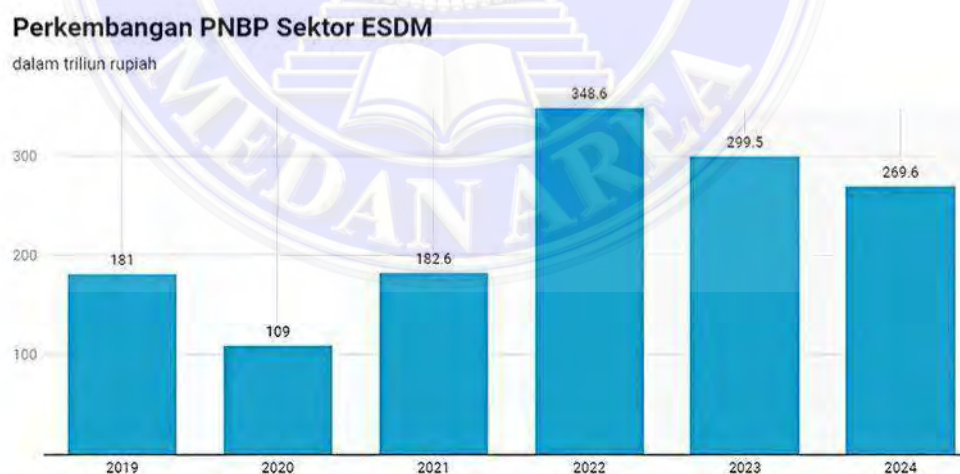
Menurut AI Hasyim (2023) penghindaran pajak sebagai penggunaan metode perencanaan pajak untuk secara legal mengurangi pajak penghasilan yang dibayarkan. Namun, menurut Kusufiyah (2023) melihat penghindaran pajak sebagai penyalahgunaan *tax shelters*. Penghindaran pajak yang dilakukan secara

illegal adalah *tax evasion* atau dapat juga dianggap penggelapan pajak, yaitu melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan *Tax avoidance* dan *tax evasion* adalah bahwa *tax evasion* adalah *illegal*, yang terdiri dari pelanggaran yang disengaja atau pengelakan peraturan pajak yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak (Hasanah & Faisol, 2023)..

Penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan untuk menurunkan kewajiban perpajakan melalui pemanfaatan celah atau ketidaktegasan dalam regulasi perpajakan yang berlaku, praktik ini berpotensi mengurangi penerimaan negara dari sektor perpajakam yang seharusnya dapat dihimpun secara optimal (Wahyuningtias et al., 2025).

Gambar 1.1

Perkembangan Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan tahun 2019-2024



Sumber: Kementerian Keuangan RI (2025)

Berdasarkan data kementerian keuangan sektor pertambangan termasuk sektor unggulan yang berkontribusi terhadap penerimaan pajak negara, namun kontribusi tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan kontribusi sektor

unggulan lainnya. Hal ini bertolak belakang dengan besarnya potensi sektor pertambangan Indonesia, sehingga upaya untuk mengoptimalkan kontribusi sektor tersebut masih sangat dibutuhkan (Suparno & Sawarjuwono, 2019). Pada tahun 2022, sektor pertambangan menyumbang sekitar 348,6 (dalam triliun) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menurun pada tahun 2023 sebesar 299,5 (dalam triliun) dan menurun lagi pada tahun 2024 yaitu sebesar 269,6 (dalam triliun). Besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan tidak sejalan dengan kontribusi pajaknya yang minim, sejumlah perusahaan pertambangan besar tidak sepenuhnya patuh terhadap ketentuan pajak maupun ketentuan pemungutan lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah (Suwiknyo, 2021).

Fenomena penghindaran pajak telah terjadi beberapa kali di Indonesia, dan salah satu contohnya adalah PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan batubara, logistik, infrastruktur, dan pembangkit listrik. Sejak tahun 2007 hingga 2019, PT Adaro Energy diketahui telah menggunakan praktik transfer pricing untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan cara menjual batubara yang ditambang di Indonesia kepada anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International*. Hal ini menghasilkan pendapatan besar bagi perusahaan. Dengan menggunakan metode ini, PT Adaro Energy Tbk berhasil membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau setara dengan US\$ 125 juta, yang jauh lebih rendah dari beban pajak yang akan dikenakan jika pembayarannya dilakukan di Indonesia. Ini terjadi karena tarif pajak rata-rata di Singapura hanya sekitar 10%, sementara di Indonesia tarif pajak rata-rata mencapai 17 %.

Selain itu, PT Bumi Sultra Jaya, sebuah perusahaan pengangkutan bijih nikel di Pomala, Kabupaten Kolaka, diduga terlibat dalam kasus penggelapan pajak pertambahan nilai (PPN). Direktur utamanya tidak memenuhi kewajiban untuk menyetor pajak yang telah dipungut dari sejumlah perusahaan tambang yang menggunakan jasanya untuk pengangkutan, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah dari seharusnya. Sebagai akibatnya, Kejaksaan Negeri Kendari telah melakukan penyitaan uang senilai Rp 4,3 miliar dalam dugaan pelanggaran perpajakan yang dilakukan oleh PT Bumi Sultra Jaya (Hartono, 2023).

Dari beberapa fenomena kasus yang telah di paparkan di atas memberikan dampak terhadap negara kehilangan pendapatan pajaknya, Penghindaran pajak hanya dilakukan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan bersih perusahaan. Praktik penghindaran pajak telah menyebabkan kerugian bagi negara sebesar US\$ 4,86 miliar setiap tahun, sehingga untuk mengurangi penghindaran pajak mereka memperhatikan transaksi yang melibatkan aspek khusus di dalam negeri (Grace & Sihotang, 2023).

Perusahaan pertambangan cenderung memiliki risiko tinggi terhadap praktik penghindaran pajak. Selain itu, menurut laporan *Price waterhouse Coopers* (PwC) Indonesia, hanya 30% dari total 40% perusahaan pertambangan besar yang mengadopsi laporan transparansi pajak pada tahun 2020. Sementara itu, sebagian besar perusahaan lainnya tidak menunjukkan tingkat transparansi yang jelas dalam pelaporan pajak mereka (Suwiknyo, 2021). Temuan PwC tersebut menyoroti bahwa perusahaan pertambangan masih memiliki tingkat transparansi pajak yang rendah, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kontrol dari pemerintah,

sehingga memberikan celah bagi praktik penghindaran pajak (Susan & Faizal, 2023).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *Tax avoidance* adalah *Green Accounting*, *Green accounting* menjadi semakin penting seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Banyak perusahaan mulai menyertakan informasi lingkungan dalam laporan tahunan mereka melalui *sustainability reporting*. Menurut Pratiwi et al (2025) pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas dapat meningkatkan legitimasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, termasuk otoritas pajak. Dalam konteks perpajakan, perusahaan yang menunjukkan perhatian terhadap isu lingkungan dan secara aktif mengungkapkan informasi akuntansi terkait lingkungan dianggap lebih bertanggung jawab dan transparan, sehingga cenderung memiliki potensi lebih kecil untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak (Oktavianka, 2023).

Penerapan *Green accounting* mendukung perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengelola dampak lingkungan dalam aktivitas operasional mereka. Praktik ini juga dapat mencakup pengeluaran untuk pengelolaan limbah, investasi teknologi ramah lingkungan, serta pelaporan emisi karbon (Nianty et al., 2023). Di tengah tren ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang berkembang pesat, perusahaan yang menerapkan *Green accounting* diharapkan memiliki transparansi dan tata kelola yang lebih baik, termasuk dalam hal kepatuhan pajak (Angelique et al., 2024).

Di sisi lain, praktik penghindaran pajak masih menjadi strategi umum yang digunakan oleh perusahaan guna mengurangi kewajiban pajak secara sah. Walaupun tidak secara langsung melanggar hukum, praktik penghindaran pajak sering kali memicu perdebatan dari segi etika, terutama jika dilakukan secara agresif. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi sering kali menghindari pajak untuk menjaga likuiditas dan melunasi utang kepada kreditor (Gultom, 2021).

Dalam struktur pembiayaan yang kompleks, beban bunga dari utang yang dapat dijadikan pengurang pajak menjadi salah satu insentif utama bagi perusahaan ber-Leverage tinggi untuk merancang strategi penghindaran pajak. Keterkaitan antara *Green accounting* dan penghindaran pajak Penting untuk dianalisis secara lebih lanjut. Di satu pihak, perusahaan yang aktif mengungkapkan biaya dan investasi lingkungan cenderung lebih transparan dan akuntabel, sehingga diasumsikan memiliki kecenderungan lebih rendah dalam menghindari pajak (Sijabat et al., 2024). Namun di sisi lain, pengungkapan lingkungan bisa juga dimanfaatkan sebagai alat legitimasi (*legitimacy tool*) untuk menutupi praktik penghindaran pajak (Mukhtaruddin et al., 2025).

Penelitian Wijayanti (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan *Green accounting* di banyak perusahaan di Indonesia masih sebatas pada aspek administratif, dan belum terintegrasi sebagai bagian dari strategi manajerial dalam pengelolaan risiko pajak. Selain itu, Rahayu & Budiarta (2019) juga menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak memiliki hubungan langsung dengan

praktik penghindaran pajak karena belum ada kebijakan fiskal yang eksplisit mengaitkan antara keduanya.

Faktor kedua yang berpeluang terjadi penghindaran pajak adalah kinerja keuangan. Menurut Fajrin (2021) menyebutkan *unsure* dari kinerja keuangan perusahaan adalah *unsure* yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*.

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Besarnya pajak yang terutang kepada negara dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dengan menciptakan laba dari pengelolaan aset melalui metode *Return on Assets (ROA)*. Makin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka makin tinggi pula keuntungan bersih perusahaan. Saat keuntungan perusahaan naik, banyaknya pajak yang dibayarkan bertambah seiring dengan meningkatnya laba perusahaan, dan ada kecenderungan untuk menghindari perpajakan.

Dalam penelitian Prasetya & Muid (2022) dan Muda et al., (2020) memperlihatkan kinerja keuangan terdapat pengaruh positif pada penghindaran pajak, oleh karena itu, perusahaan dengan proksi *Return on Asset (ROA)* yang tinggi mendorong untuk lebih memanfaatkan celah hukum dalam sistem perpajakan untuk menjaga efisiensi beban fiskal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan judul “**Pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa fenomena kasus yang telah di paparkan di atas memberikan dampak terhadap negara kehilangan pendapatan pajaknya, Penghindaran pajak hanya dilakukan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan bersih perusahaan. Perusahaan pertambangan cenderung memiliki risiko tinggi terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan PwC tersebut menyoroti bahwa perusahaan pertambangan masih memiliki tingkat transparansi pajak yang rendah, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kontrol dari pemerintah, sehingga memberikan celah bagi praktik penghindaran pajak

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Green accounting* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?

3. Apakah *Green accounting* dan Kinerja Keuangan berpengaruh secara simultan *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green accounting* terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Keuangan secara simultan *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis sekaligus memberikan pengetahuan terkait pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya pada perusahaan, khususnya yang terdaftar pertambangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman investor tentang pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang muncul ketika aktivitas bisnis tidak dikendalikan langsung oleh pemilik perusahaan, melainkan diserahkan kepada agensi (manajemen) untuk mengelolanya. Teori keagenan dapat diartikan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih prinsipal mempekerjakan orang lain sebagai agen untuk melakukan jasa atas nama prinsipal tersebut serta memberikan kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Margaret & Daljono, 2023).

Agen-agen akan bertanggung jawab kepada para prinsipal (pemegang saham di perusahaan) yang telah memilih atau menunjuk mereka untuk mencapai sebuah target berupa tambahan kekayaan bagi investor melalui optimalisasi keuntungan. Namun, di antara prinsipal dan agen masing-masingnya memiliki dua kepentingan yang berbeda, yang mana mereka ini berusaha untuk memakmurkan diri mereka sendiri. Masalah keagenan disebabkan oleh asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Yang mana dalam hal ini agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, yang mengarah ke pelanggaran etika (*moral hazard*)

Menurut Syach et al. (2022) Hubungan antara dan teori keagenan terletak pada konflik antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer mungkin melakukan *Tax avoidance* demi kepentingan pribadi untuk memaksimalkan bonus atau dana yang tersedia,

meskipun hal ini dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan dan tidak selalu selaras dengan tujuan pemegang saham.

Menurut Simanullang (2023) hubungan ini berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, timbulnya masalah yang sering terjadi di perusahaan alasannya karena pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan sehingga selalu fokus pada kepentingan masing-masing namun selalu bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Masalah ini akan menimbulkan resiko kerugian bagi pihak *principal* yang tidak terlihat secara langsung karena principal memiliki akses informasi yang terbatas.

2.2 Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

2.2.1 Pengertian Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak atau (*tax avoidance*) adalah suatu usaha secara legal untuk mengurangi pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan peraturan dibidang perpajakan secara optimal seperti pengecualian dan beberapa pemotongan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan - kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku (Arizah et al., 2024). Pengurangan pajak ini diperbolehkan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Nurtanto & Wulandari, 2024). *Tax avoidance* adalah suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan secara legal karena cara yang dilakukan untuk menghindari pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta cara atau upaya yang dilakukan cenderung memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan pajak yang dapat digunakan untuk memperkecil besaran pajak yang terutang (Teguh, 2024).

Pasal 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menyebutkan pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tanggung jawab wajib pajak atas kesadarannya memenuhi kewajiban perpajakannya belum sepenuhnya terpenuhi. Banyak perlawanan-perlawanan terhadap pembayaran pajak.

Manajemen perusahaan selalu berupaya untuk mendapatkan laba yang diharapkan melalui penerapan manajemen pajak salah satunya dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak adalah salah satu strategi dari manajemen pajak dimana menurut Cahyamustika & Oktaviani, (2024) merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak, yang secara ekonomis berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) untuk dibagikan kepada investor maupun untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

Manajemen perusahaan selalu berupaya untuk mendapatkan laba yang diharapkan melalui penerapan manajemen pajak salah satunya dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak adalah salah satu strategi dari manajemen pajak dimana menurut Cahyamustika & Oktaviani, (2024) merupakan rangkaian strategi

perencanaan pajak, yang secara ekonomis berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) untuk dibagikan kepada investor maupun untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

Menurut Sari (2021) penghindaran pajak sebagai penggunaan metode perencanaan pajak untuk secara legal mengurangi pajak penghasilan yang dibayarkan. Menurut Syahputri & Rachmawati, (2021) penghindaran pajak sebagai penyalahgunaan *tax shelters*. Penghindaran pajak yang dilakukan secara *illegal* adalah *tax evasion* atau dapat juga dianggap penggelapan pajak, yaitu melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan *Tax avoidance* dan *tax evasion* adalah bahwa *tax evasion* adalah *illegal*, yang terdiri dari pelanggaran yang disengaja atau pengelakan peraturan pajak yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* tindakan mengambil keuntungan pada kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak (Sari, 2021)

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

Menurut Hutagaol (2024:45) faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

1) Kesempatan (*opportunities*)

Adanya sistem *self assessment* yang merupakan sistem yang memberikan kepercayaan penuh terhadap Wajib Pajak (WP) untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakan kepada fiskus. Hal ini memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

2) Lemahnya penegakan hukum (*low enforcement*)

Wajib Pajak (WP) berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran inte\$ retasi hukum pajak. Wajib pajak memanfaatkan *loopholes* yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*).

3) Manfaat dan biaya (*level of penalty*)

Perusahaan memandang bahwa penghindaran pajak memberikan keuntungan ekonomi yang besar dan sumber pembiayaan yang tidak mahal. Di dalam perusahaan terdapat hubungan antara pemegang saham, sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Pemegang saham, yang merupakan pemilik perusahaan, mengharapkan beban pajak berkurang sehingga memaksimalkan keuntungan.

4) Bila terungkap masalahnya dapat diselesaikan (*negotiated settlements*)

Banyaknya kasus terungkapnya masalah penghindaran pajak yang dapat diselesaikan dengan bernegosiasi, membuat wajib pajak merasa leluasa untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan asumsi jika terungkap masalah dikemudian hari akan dapat diselesaikan melalui negosiasi.

Tax avoidance bukan melanggar undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Adapun cara tersebut menurut Rahmiati, (2024) adalah:

- 1) Memindahkan subjek pajak atau objek pajak ke Negara-Negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).

- 2) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- 3) Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*spesifik anti avoidance rule*); serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*general anti avoidance rule*).

Menurut Parhusip dan Simarmata (2022) menyatakan ada tiga karakter dari *Tax avoidance* yaitu adanya unsur *artificial arrangement*, seringkali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang dan terdapat unsur kerahasiaan sehingga perusahaan pasti mempunyai konsultan yang mengurus tentang pembayaran pajak.

2.2.3 Indikator *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

Indikator penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Parhusip & Simarmata (2022) adalah dengan membandingkan uang kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak. Perbandingan ini disebut *cash effective tax rate* (CASH ETR).:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Parhusip & Simarmata, 2022)

Keterangan:

Effective Tax Rate adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak.

Rasio ini menggambarkan efisiensi pajak perusahaan serta dapat menjadi indikator kebijakan perpajakan yang diterapkan perusahaan (Kasmir, 2021:122).

2.3. Green Accounting

2.3.1. Pengertian Green Accounting

Berdasarkan pendapat Suryaningsih (2024), *Green accounting* atau akuntansi lingkungan (*Environtmental Accounting*) didefinisikan menjadi: “A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effect and plans” yang artinya akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis.

Menurut Dewi & Wardani (2022) mengemukakan bahwa *Green accounting* merupakan paradigma yang menyatakan bahwa akuntansi tidak berfokus terhadap transaksi, peristiwa dan objek keuangan saja, tetapi juga pada transaksi, peristiwa dan objek lingkungan. Sebenarnya telah ada konsep *triple bottom line* yang memiliki arti yang hampir sama yaitu yang menjelaskan bahwa *Green accounting* terdiri dari 3 pilar dasar yaitu *Green Accounting*, akuntansi sosial dan akuntansi keuangan. *Green accounting* merupakan proses akuntansi yang mengakui hingga melaporkan transaksi, kejadian dan objek lingkungan dalam rangka menciptakan informasi *Green Accounting*, akuntansi sosial adalah proses akuntansi dalam rangka untuk menciptakan informasi akuntansi sosial, sedangkan akuntansi keuangan adalah proses akuntansi dalam rangka untuk menciptakan informasi akuntansi keuangan.

Green accounting merupakan salah satu cara untuk memasukan dan melaporkan suatu akibat yang terjadi dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Ningsih dan Rachmawati (2022) *Green Accounting* yaitu akuntansi berupaya menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis. *Green accounting* juga menyiapkan cara untuk adanya kesempatan dalam memperkecil energi, sumber daya alam, mengurangi resiko kesehatan, dan mempromosikan keunggulan bersaing perusahaan. Dengan demikian *green accounting* yaitu upaya meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan sekitar.

2.3.2. Indikator *Green Accounting*

Menurut Efria et al. (2023), menyatakan bahwa *Green accounting* adalah biaya-biaya lingkungan yang perlu diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan. Variabel *Green accounting* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Green Accounting} = \frac{\text{Cost}}{\text{Total Profit}} 100\%$$

2.4. Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Amir (2022) Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian keberhasilan selama periode tertentu dengan

membandingkannya dengan kemungkinan, hasil standar capaian perusahaan, sasaran dan target yang telah diletakkan sebagai dasar tujuan perusahaan. Rahmadita & Amri (2024). Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan arus kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan modalnya, serta mencapai tujuan jangka panjangnya

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan membandingkan pencapaian perusahaan dengan hasil standar capaian, sasaran dan target yang telah ditetapkan sebagai dasar tujuan perusahaan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

Menurut Situmorang et al. (2025) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan.

Di Indonesia penilaian kinerja lingkungan perusahaan diatur dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Proper) yang di keluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Kemudian dasar hukum tersebut direvisi oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2011. Dan pada 2017, atau pada saat ini, dasar hukum Proper revisi terbaru pada Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 tentang Proper. Menurut Pasal 1, Proper adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan di bidang pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup, serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (Permen LH No.3 Tahun 2014). Dalam Publikasi Proper tahun 2017 menjelaskan mengenai tujuan utama Proper adalah untuk meningkatkan ketaatan perusahaan pada peraturan perundang-undangan lingkungan hidup melalui penyebaran Informasi yang disampaikan kepada stakeholders terkait: media massa, media elektronik dalam dan luar negeri.

Selain itu, Proper juga memiliki tujuan untuk mendorong perusahaan dalam menerapkan sistem yang baik dalam pengelolaan lingkungan. Dengan begitu, efisiensi absolut dalam mengurangi limbah dapat meningkat. Dari data absolut tersebut, dapat digunakan perusahaan untuk perbandingan hasil perusahaannya dengan perusahaan lain (*benchmarking*). Hal tersebut dapat berguna untuk mengetahui tingkat efisiensi posisi perusahaan yang diharapkan nantinya akan muncul inovasi untuk melakukan perbaikan yang lebih tinggi. Program Penilaian Peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Proper) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bersifat mandatory (wajib) tidak bersifat voluntary. Alasannya karena banyak perusahaan dari sektor industri Manufaktur, Prasarana dan Jasa (MPJ); Pertambangan, Energi, Minyak dan Gas Bumi (PEM); Pertanian, dan Kehutanan (PDK) yang menimbulkan

pencemaran lingkungan karena menghasilkan limbah baik limbah air, emisi maupun limbah padat atau limbah B3. Kebijakan tentang Proper sudah menjadi kebijakan pemerinitah yang didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

2.4.2 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2021:11) mengemukakan Kinerja Keuangan bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut Febrianti & Santoso (2025) “*Return on Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan karena tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2.1
Kriteria *Return on asset*

Pangkat	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA 0%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi tingkat penilaian Kesehatan bank

Alasan menggunakan indikator yaitu karena ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Febrianti & Santoso, 2025).

2.5 Penelitian Terdahulu

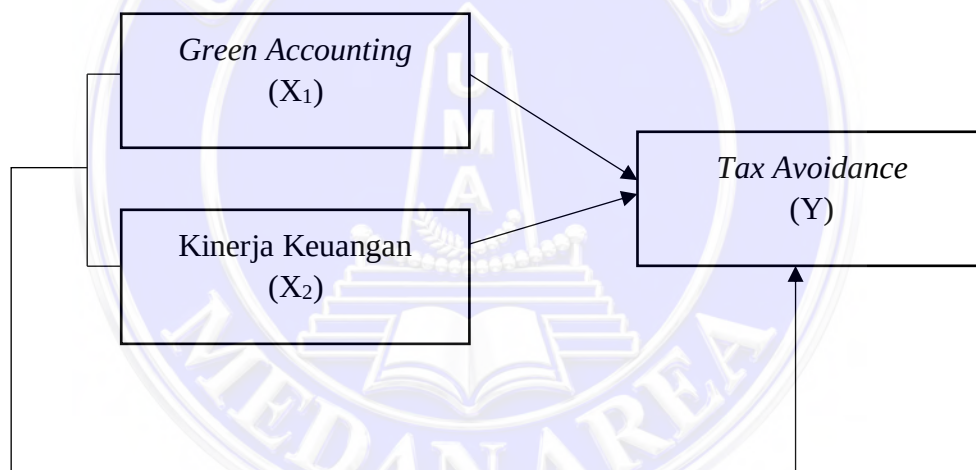
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Retdhawati, M. (2022).	Pengaruh Kinerja Keuangan, Thin Capitalization Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.	1. Uji parsial menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2	Trisanti, I. A. (2023).	Studi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tax avoidance.	1. Uji parsial menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3	Putri, A. S., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2025).	Pengaruh CEO Narcissism, Financial Distress, Company Size, dan <i>Green accounting</i> terhadap Tax Avoidance.	1. Uji parsial menyimpulkan bahwa <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4	Nabilah, D. U., & Rusdi, R. (2025).	Pengaruh <i>Green accounting</i> dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax avoidance dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi.	1. Uji parsial menyimpulkan bahwa <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak
5	Simbolon, B., Waty, L., & Hutabarat, F. M. (2025).	Pengaruh <i>Green accounting</i> dan Sales Growth Terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Sektor Basic Material dengan Sertifikasi ISO 14001.	1. Uji parsial menyimpulkan bahwa <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan narasi (uraian) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dijelaskan secara logis antara variabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pada variable Independen dan Dependen sebagai dasar kerangka pemikiran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidak adanya pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Green accounting* terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan pendapat Medina (2022), *Green accounting* atau akuntansi lingkungan (*Environtmental Accounting*) didefinisikan menjadi: “A style of

accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effect and plans” yang artinya akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis.

Menurut Dewi & Wardani (2022) mengemukakan bahwa *Green accounting* merupakan paradigma yang menyatakan bahwa akuntansi tidak berfokus terhadap transaksi, peristiwa, dan objek keuangan saja, tetapi juga pada transaksi, peristiwa, dan objek lingkungan.

Hubungan antara teori agensi, *Green Accounting*, dan *Tax avoidance* kompleks dan beragam, menunjukkan bahwa *Green accounting* dapat memengaruhi *Tax avoidance* baik secara positif maupun negatif, tergantung pada konteksnya. Secara umum, teori agensi menjelaskan konflik antara manajemen (*agen*) dan pemegang saham/pemerintah (*prinsipal*), di mana manajemen mungkin bertindak untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, termasuk melalui *tax avoidance*, meskipun melanggar kepentingan prinsipal. *Green accounting* dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang mengurangi insentif *Tax avoidance* dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan kinerja keberlanjutan. Namun, jika implementasinya hanya sebatas pelaporan simbolik tanpa integrasi yang sebenarnya, *Green accounting* tidak akan berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* (Dewi & Wardani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Septiani (2021) berpendapat bahwa *Green accounting* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan juga menunjukkan bahwa penerapan *Green accounting* di banyak perusahaan di

Indonesia masih sebatas pada aspek administratif, dan belum terintegrasi sebagai bagian dari strategi manajerial dalam pengelolaan risiko pajak. Selain itu, Rahayu & Budiarta (2019) juga menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak memiliki hubungan langsung dengan praktik penghindaran pajak karena belum ada kebijakan fiskal yang eksplisit mengaitkan antara keduanya. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Amir (2022) Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian keberhasilan selama periode tertentu dengan membandingkannya dengan kemungkinan, hasil standar capaian perusahaan, sasaran dan target yang telah diletakkan sebagai dasar tujuan perusahaan.

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Besarnya pajak yang terutang kepada negara dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dengan menciptakan laba dari pengelolaan aset melalui metode *Return on Assets* (ROA). Makin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka makin tinggi pula keuntungan bersih perusahaan. Saat keuntungan perusahaan naik, banyaknya pajak yang dibayarkan bertambah seiring dengan meningkatnya laba perusahaan, dan ada kecenderungan untuk menghindari perpajakan.

Teori agensi menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan (terutama yang baik) dapat mendorong *Tax avoidance* karena adanya konflik kepentingan

antara manajer (agen) dan pemegang saham (*prinsipal*). Manajer, yang ingin memaksimalkan laba untuk insentif, cenderung melakukan *Tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak, sehingga meningkatkan laba bersih yang terlihat di laporan kinerja keuangan. Sebaliknya, manajer yang memiliki kinerja keuangan buruk mungkin terdorong untuk melakukan *Tax avoidance* untuk menutupi masalah kinerja (Muda et al., 2020).

Dalam penelitian Prasetya & Muid (2023) dan Muda et al., (2020) memperlihatkan kinerja keuangan terdapat pengaruh positif pada penghindaran pajak, oleh karena itu, perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA) yang tinggi mendorong untuk lebih memanfaatkan celah hukum dalam sistem perpajakan untuk menjaga efisiensi beban fiskal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

3. Pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Dewi & Wardani (2022) mengemukakan bahwa *Green accounting* merupakan paradigma yang menyatakan bahwa akuntansi tidak berfokus terhadap transaksi, peristiwa, dan objek keuangan saja, tetapi juga pada transaksi, peristiwa, dan objek lingkungan.

Green accounting dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang mengurangi insentif *Tax avoidance* dengan meningkatkan kepercayaan pemangku

kepentingan dan kinerja keberlanjutan. Namun, jika implementasinya hanya sebatas pelaporan simbolik tanpa integrasi yang sebenarnya, *Green accounting* tidak akan berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* (Dewi & Wardani, 2022).

Menurut Fajrin (2016) menyebutkan kinerja keuangan perusahaan adalah unsure yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Besarnya pajak yang terutang kepada negara dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dengan menciptakan laba dari pengelolaan aset melalui metode *Return on Assets* (ROA). Makin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka makin tinggi pula keuntungan bersih perusahaan. Saat keuntungan perusahaan naik, banyaknya pajak yang dibayarkan bertambah seiring dengan meningkatnya laba perusahaan, dan ada kecenderungan untuk menghindari perpajakan.

H₃ : *Green accounting* dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Sugiyono, 2019).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 melalui web IDX.com.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

Kegiatan	2025			2026								
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
Penyusunan Proposal												
Pengajuan Seminar Proposal												
Seminar Proposal												
Pengumpulan Data												
Pengajuan Seminar Hasil												

Kegiatan	2025			2026								
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
Seminar Hasil												
Pengajuan Ujian Meja Hijau												
Ujian Meja Hijau												

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2025)

3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas menurut Sugiyono (2019:80) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Green accounting* (X_1) dan Kinerja Keuangan (X_2). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance* (Y).

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	<i>Tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> (penghindaran pajak) adalah kendala yang terjadi di dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara (Grace & Sihotang, 2021).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ Sumber: Dyren (2016)	Rasio
2.	<i>Green accounting</i> (X_1)	Menurut Efria et al. (2023), menyatakan bahwa <i>Green accounting</i> adalah biaya-biaya lingkungan yang perlu diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan	$\text{Green Accounting} = \frac{\text{Cost}}{\text{Total Profit}} \times 100\%$ Sumber: Efria et al. (2023)	Rasio

		sedang memperbaiki kualitas lingkungan.		
3.	Kinerja Keuangan (X ₂)	Menurut Amir (2022) Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian keberhasilan sealam periode tertentu dengan membanding- kannya dengan kemungkinan, hasil standar capaian perusahaan, sasaran dan target yang telah diletakkan sebagai dasar tujuan perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Kasmir (2021:11)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2012-2024 yaitu sebanyak 34 perusahaan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2019: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada penelitian kali ini pengambilan sampel

menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam BEI pada periode 2022-2024.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
3. Perusahaan pertambangan yang Laporan keuangan tidak terdaftar secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam BEI pada periode 2022-2024	34
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	(4)
3.	Perusahaan pertambangan yang Laporan keuangan tidak terdaftar secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	(6)
Jumlah perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian		24
Total data observasi penelitian (24 perusahaan x 3 tahun)		72

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses
2	BSSR	PT. Baramulti Suksesserana Tbk
3	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
4	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
5	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk

6	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
7	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
8	PTRO	PT. Petrosea Tbk
9	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
10	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
11	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk
12	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
13	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
14	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
15	ELSA	PT. Elnusa Tbk
16	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
17	SURE	PT. Super Energy Tbk
18	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk
19	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
20	INDY	PT Indika Energy Tbk
21	HRUM	Harum Energy
22	ITMG	Indo Tambangraya Megah
23	MEDC	Medco Energi Internasional
24	ADRO	PT Alam Sutera Realty Tbk

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:80) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sumber pendukung lainnya dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal yang diperlukan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2022-2024 yang diperoleh dengan mengakses internet (www.idx.co.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan).

3.6 Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* (SPSS).

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2019).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas

dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Sugiyono, 2019: 118). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). (Sugiyono, 2019)

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar

errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Sugiyono (2019), dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi Sugiyono (2019). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila $Sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas tetapi nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. (Ghozali 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel

penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax avoidance*

α = Konstanta, besar nilai Y jika $X = 0$

β_1 - β_2 = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X .

X_1 = *Green accounting*

X_2 = Kinerja Keuangan

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai $\text{sig.} < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai $\text{sig.} > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji F (Uji Simultan)

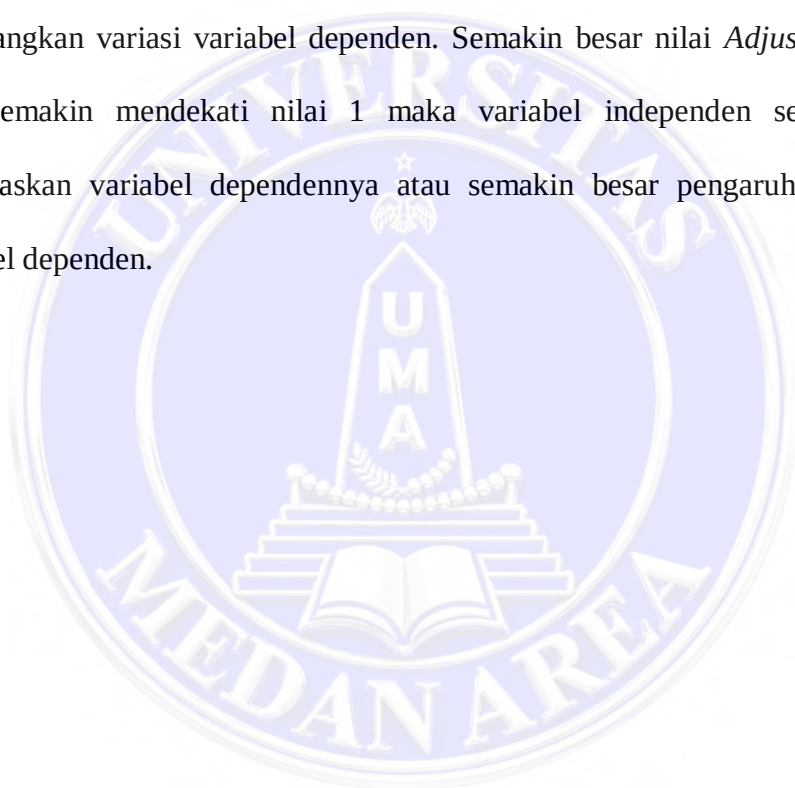
Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 322). Selain itu Ghozali (2018: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $\text{Sig.} > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018: 324) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
- 2) Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
- 3) *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance* secara simultan berpengaruh terhadap Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan *Green accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*

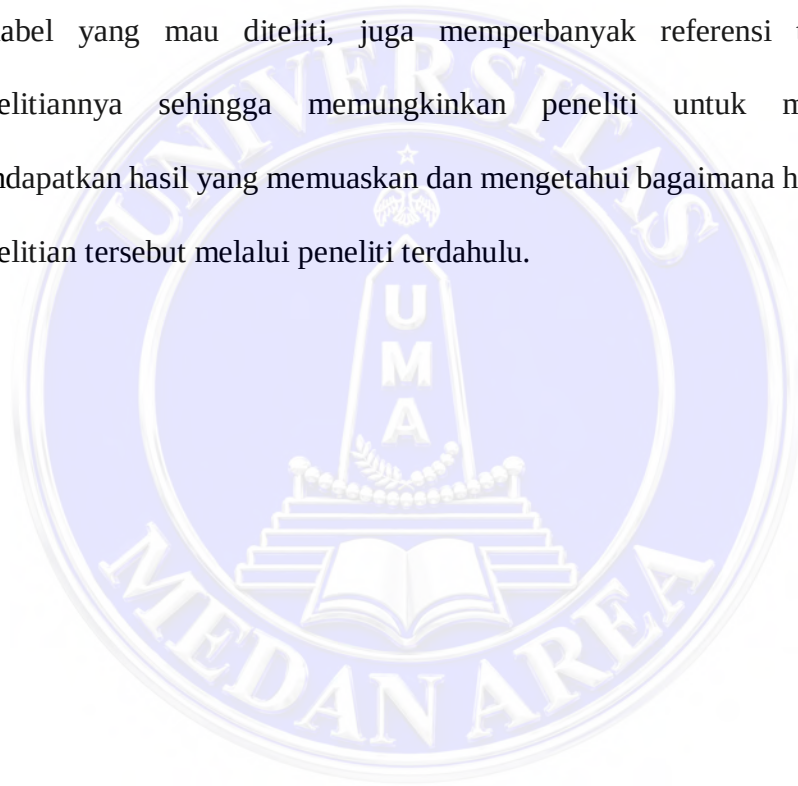
2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis *Tax Avoidance* dengan menggunakan variabel

independen yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Green accounting* dan Kinerja Keuangan

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian sebagai salah satu acuan untuk meneliti sesuai dengan variabel yang terkait dalam penelitian ini, menambah variabel yang mau diteliti, juga memperbanyak referensi tentang teori penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti untuk mempermudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan mengetahui bagaimana hasil akhir dari penelitian tersebut melalui peneliti terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasyim, A. A., Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2).
- Amir, A. R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Angelique, P., Sitompul, G. O., & Sinaga, J. T. G. (2024). The Effect Of ESG Disclosure And Audit Quality On Company Value In The Basic Material Sector With Company Size As Moderator In 2021-2023. *Jurnal Ekonomi*, 13(04), 865-879.
- Arizah, A., Ayudina, R., Muchran, M., & Aarsal, M. (2024). Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 455-469.
- Aulia, R. N., & Amaliah, I. (2025). Kesiapan Masyarakat Kabupaten Sumedang Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Secara Digital Melalui Aplikasi Siapdol. *Iconomics: Journal Fo Economy And Business*, 9-18.
- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 1-13.
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117.
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Al Fiddhoh*, 4(September), 77–88.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2021). Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Febrianti, F., & Santoso, B. (2025). JRK Maret 2025 ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK TAHUN 2018-2022. *Jurnal Riset Keuangan*, 3(1), 7-13.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Grace, A. M., & Sihotang, R. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam&Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018–2021. *Jurnal Cahaya Mandalika Issn 2721-4796 (Online)*, 4(2), 20-30.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239-253.

- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara, A. (2020). Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, Dan Studi Kasus (B. Hernalyk. *Penerbit Salemba Empat*.
- Hasanah, L. F., & Faisol, M. (2023). Eksplorasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 98-113.
- Hutagaol, A. S., Pintaui, R. F., & Hasibuan, R. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 71-86.
- Kasmir.(2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2023). Penghindaran Pajak Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 11-21.
- Manrejo, S. Putri, M., Nuryati, T., Rossa, E., & Faeni, D. P., (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Terhadap Tax Avoidance. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 725-736.
- Margaret, E., & Daljono, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Muda, I., Syuhada, P., & Rujiman, F. N. U. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319-336.
- Mukhtaruddin, M. (2025). Efektivitas Global Minimum Tax Dalam Mengurangi Praktik Penghindaran Pajak Oleh Perusahaan Multinasional: Kajian Systematic Literature Review. *VALUE*, 6(1), 124-146.
- Nabilah, D. U., & Rusdi, R. (2025). Pengaruh *Green accounting* dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1464-1473.
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205-219.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2022). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2), 149–158

- Nurtanto, D. R., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 734-752.
- Nuryati, T., Pangaribuan, D., & Nindasari, D. (2022). Tax Planning For Article 21 Income. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 668-680.
- Oktavianka, F. (2023). *Pengaruh Green Accounting, Media Exposure, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2022* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Pembangunan Tanjungpinang).
- Parhusip, P. T., & Simarmata, M. F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 119-133.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v1i1.101>
- Pratiwi, S. M., Suryanti, L., Indrianty, L., & Wanialisa, M. (2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Sr Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Basic Material Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023). *Ikraith-Ekonomika*, 8(2), 181-191.
- Putri, A. S., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2025). Pengaruh CEO Narcissism, Financial Distress, Company Size, dan *Green accounting* terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1851-1861.
- Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 207-227.
- Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 186-199.
- Retdhawati, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Thin Capitalization Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Syntax Literate*, 7(9).
- Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba terhadap tax avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 898-917.

- Setiawan, F. A. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 41-59.
- Sijabat, A. M., & Astuti, C. D. (2024). Persepsi Wajib Pajak Terhadap Penerapan Ter PPH Pasal 21. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2446-2457.
- Simanullang, Y. R. (2023). Pengaruh Pajak, Mekanisme Incentive Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2021). (UniversitasMedanArea). <https://Repositori.Uma.Ac.Id/Jspui/Handle/123456789/19725>.
- Simbolon, B., Waty, L., & Hutabarat, F. M. (2025). Pengaruh *Green accounting* dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Basic Material dengan Sertifikasi ISO 14001. *Jurnal Ekonomis*, 18(1), 87-100.
- Situmorang, R. S., Sitanggang, F. A., Fabiany, N. F., & Luthfi, M. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi Periode 2019-2023. *Jurnal Development*, 13(1), 146-160.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suparno, S., & Sawarjuwono, T. (2019). Skema Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Dan Faktor-Faktor Yang Terlibat. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 765.
- Suryaningsih, M., Susilawati, S., & Novianti, R. (2024). The Effect Of *Green accounting* Implementation And Corporate Social Responsibility On Company Profitability. *Economic Studies*, 33(6).
- Susan, A. N., & Faizal, A. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 877-888.
- Suwiknyo, F. B. (2021). Tindak Kejahatan Siber Di Sektor Jasa Keuangan Dan Perbankan. *Lex Privatum*, 9(4).
- Syach, W. M., Dalimunthe, A. A., & Situngkir, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kepuasan *Transfer pricing*. Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan.
- Syahputri, A., & Rachmawati, N. A. (2021). Pengaruh Tax Haven dan *Debt covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 60-74.
- Teguh, A. W., & Nyale, M. H. Y. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap strategi penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2305-2320.

- Trisanti, I. A. (2023). Studi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tax avoidance. *Accounting and Management Journal*, 7(1), 65-83.
- Wahyuningtias, T., Athariq, S. P., Nurkhasanah, K. I., Wahdini, S. A. N., Janah, R. S. R., & Fasya, Y. A. (2025). Analisis Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Pt Adaro Energy Tbk). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 28-35.
- Wijayanti, D. A. A. (2024). Pengaruh *Green accounting* Dan Pengungkapan Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening (Doctoral Dissertation, Uns (Sebelas Maret University)).



LAMPIRAN



Lampiran 1 Tabulasi Penelitian

Variabel X1

No	Emiten	Tahun	Cost	Total Profit	X1
1	PT. Super Energy Tbk	2022	-Rp 114,615,849,014	-Rp 81,614,077,936	1.40
		2023	-Rp 119,843,361,741	-Rp 141,753,948,759	0.85
		2024	-Rp 119,698,554,755	-Rp 171,487,462,132	0.70
2	PT. Ginting Jaya Energi Tbk	2022	-Rp 16,608,701,824	-Rp 27,927,084,304	0.59
		2023	-Rp 9,848,874,900	-Rp 9,959,386,254	0.99
		2024	-Rp 8,699,761,043	Rp 490,244,143	-17.75
3	PT. Central Omega Resources Tbk	2022	Rp 175,856,890,577	Rp 27,166,111,086	6.47
		2023	Rp 191,266,661,438	Rp 30,676,804,800	6.23
		2024	Rp 175,856,890,577	Rp 27,166,111,086	6.47
4	PT Alam Sutera Realty Tbk	2022	-Rp 136,124,196,000	Rp 1,098,364,937,000	-0.12
		2023	-Rp 134,177,275,000	Rp 637,639,854,000	-0.21
		2024	-Rp 163,258,605,000	Rp 651,365,570,000	-0.25
5	PT. Borneo Olah Sarana Sulksels	2022	Rp 61,267,500	Rp 39,028,053,540	0.00
		2023	Rp 65,246,701	Rp 27,876,543,541	0.00
		2024	Rp 35,296,543	Rp 68,023,456,542	0.00
6	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	2022	Rp 6,021,000	-Rp 29,411,413,000	0.00
		2023	-Rp 2,570,000	-Rp 6,112,692,000	0.00
		2024	-Rp 2,205,000	Rp 15,887,140,000	0.00
7	PT. Bukit Asam Tbk	2022	-Rp 2,390,336,000,000	Rp 12,779,427,000,000	-0.19
		2023	-Rp 1,936,635,000,000	Rp 6,292,521,000,000	-0.31
		2024	-Rp 2,078,188,000,000	Rp 5,139,423,000,000	-0.40
8	PT. Golden Eagle Energy Tbk	2022	-Rp 1,545,216,775	Rp 402,880,164,172	0.00
		2023	-Rp 66,808,366,107	Rp 255,974,588,686	-0.26
		2024	-Rp 38,696,666,827	Rp 35,791,015,208	-1.08
9	PT. Trada Alam Mineral Tbk	2022	-Rp 37,226,576,210	-Rp 18,089,439,932	2.06
		2023	-Rp 38,045,166,570	-Rp 81,384,783,464	0.47
		2024	-Rp 30,380,351,962	-Rp 92,157,987,761	0.33
10	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2022	-Rp 27,114,778,530	-Rp 57,747,507,867	0.47
		2023	-Rp 26,534,438,016	-Rp 9,617,957,581	2.76
		2024	-Rp 23,169,340	-Rp 4,329,192,293	0.01
11	PT. Baramulti Sukses serana Tbk	2022	-Rp 147,642,380,616	Rp 4,056,161,889,252	-0.04
		2023	-Rp 216,252,051,900	Rp 2,743,652,012,772	-0.08
		2024	-Rp 190,217,299,488	Rp 2,224,275,771,624	-0.09
12	PT. Resource Alam Indonesias Tbk	2022	-Rp 186,396,801,624	Rp 660,357,258,648	-0.28
		2023	-Rp 194,813,029,152	Rp 453,177,701,388	-0.43
		2024	-Rp 246,411,324,924	Rp 678,792,592,104	-0.36
13		2022	-Rp 187,256,353,620	Rp 3,033,154,305,636	-0.06

	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	2023	-Rp	198,636,536,640	Rp	366,682,561,716	-0.54
		2024	-Rp	212,179,100,688	Rp	323,706,145,476	-0.66
14	PT. Samindo Resources Tbk	2022	-Rp	120,876,154,308	Rp	238,419,336,024	-0.51
		2023	-Rp	132,588,275,184	Rp	312,714,880,272	-0.42
		2024	-Rp	242,564,805,648	Rp	273,868,361,388	-0.89
15	PT. Petrosea Tbk	2022	-Rp	584,357,388	Rp	696,034,728	-0.84
		2023	-Rp	790,939,332	Rp	210,301,704	-3.76
		2024	-Rp	872,909,316	Rp	168,268,416	-5.19
16	PT. TBS Energi Utama Tbk	2022	-Rp	559,496,321,316	Rp	1,587,413,565,432	-0.35
		2023	-Rp	872,165,042,748	Rp	352,468,733,160	-2.47
		2024	-Rp	767,044,760,412	Rp	811,180,355,316	-0.95
17	PT. Apexindo Pratama Dulta Tbk	2022	-Rp	69,806,368,800	-Rp	1,096,010,646,528	0.06
		2023	-Rp	75,017,634,204	-Rp	22,767,653,388	3.29
		2024	-Rp	71,425,817,040	Rp	9,178,068,192	-7.78
18	PT. Astrindo Nulsantara Infrastruktur Tbk	2022	-Rp	136,804,741,500	Rp	242,968,653,228	-0.56
		2023	-Rp	318,861,411,696	Rp	143,009,199,732	-2.23
		2024	-Rp	237,878,347,656	Rp	176,083,513,404	-1.35
19	PT. Elnusa Tbk	2022	-Rp	5,308,046,796	Rp	4,913,380,260	-1.08
		2023	-Rp	8,326,987,104	Rp	8,506,938,948	-0.98
		2024	-Rp	8,707,772,172	Rp	12,066,766,176	-0.72
20	PT. Energi Mega Persada Tbk	2022	-Rp	269,690,293,140	Rp	1,128,381,130,884	-0.24
		2023	-Rp	289,416,163,512	Rp	769,489,691,028	-0.38
		2024	Rp	131,176,237,380	Rp	866,346,509,616	0.15
21	PT Indika Energy Tbk	2022	-Rp	4,070,191,116,264	Rp	8,636,202,248,076	-0.47
		2023	-Rp	1,446,497,491,560	Rp	2,553,836,582,628	-0.57
		2024	-Rp	1,541,458,145,580	Rp	537,897,720,864	-2.87
22	Harum Energy	2022	-Rp	606,482,976,996	Rp	6,421,186,785,156	-0.09
		2023	-Rp	880,283,317,500	Rp	3,308,424,069,696	-0.27
		2024	-Rp	804,782,773,908	Rp	1,313,070,731,748	-0.61
23	Indo Tambangraya Megah	2022	-Rp	708,648,096	Rp	20,278,525,260	-0.03
		2023	-Rp	714,937,872	-Rp	714,937,872	1.00
		2024	-Rp	627,185,352	Rp	6,350,661,708	-0.10
24	Medco Energi Internasional	2022	-Rp	3,723,515,435,880	Rp	9,090,241,327,524	-0.41
		2023	-Rp	4,081,079,107,404	Rp	5,846,255,539,524	-0.70
		2024	-Rp	3,667,184,557,092	Rp	6,428,531,755,620	-0.57

Variabel X2

No	Emiten	Tahun	Lab a setelah pajak	Total Aset	X2
1	PT. Super Energy Tbk	2022	-Rp 81,614,077,936	Rp 961,382,427,552	-0.08
		2023	-Rp 141,753,948,759	Rp 983,779,522,672	-0.14
		2024	-Rp 171,487,462,132	Rp 1,202,626,259,280	-0.14
2	PT. Ginting Jaya Energi Tbk	2022	-Rp 27,927,084,304	Rp 679,232,519,898	-0.04
		2023	-Rp 9,959,386,254	Rp 666,222,140,701	-0.01
		2024	Rp 490,244,143	Rp 652,676,587,914	0.00
3	PT. Central Omega Resources Tbk	2022	Rp 27,166,111,086	Rp 2,378,049,016,377	0.01
		2023	Rp 30,676,804,800	Rp 2,567,693,703,141	0.01
		2024	Rp 27,166,111,086	Rp 2,378,049,016,377	0.01
4	PT Alam Sutera Realty Tbk	2022	Rp 1,098,364,937,000	Rp 22,298,925,271,000	0.05
		2023	Rp 637,639,854,000	Rp 22,236,236,864,000	0.03
		2024	Rp 651,365,570,000	Rp 22,019,031,433,000	0.03
5	PT. Borneo Olah Sarana Sulksels	2022	Rp 39,028,053,540	Rp 699,108,216,872	0.06
		2023	Rp 27,876,543,541	Rp 699,145,676,872	0.04
		2024	Rp 68,023,456,542	Rp 780,999,847,622	0.09
6	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	2022	-Rp 29,411,413,000	Rp 71,631,767,000	-0.41
		2023	-Rp 6,112,692,000	Rp 463,067,340,000	-0.01
		2024	Rp 15,887,140,000	Rp 604,838,545,000	0.03
7	PT. Bukit Asam Tbk	2022	Rp 12,779,427,000,000	Rp 45,359,207,000,000	0.28
		2023	Rp 6,292,521,000,000	Rp 38,765,189,000,000	0.16
		2024	Rp 5,139,423,000,000	Rp 41,785,576,000,000	0.12
8	PT. Golden Eagle Energy Tbk	2022	Rp 402,880,164,172	Rp 1,182,852,785,319	0.34
		2023	Rp 255,974,588,686	Rp 1,007,863,610,940	0.25
		2024	Rp 35,791,015,208	Rp 1,286,377,299,462	0.03
9	PT. Trada Alam Mineral Tbk	2022	-Rp 18,089,439,932	Rp 936,030,494,471	-0.02
		2023	-Rp 81,384,783,464	Rp 828,406,395,642	-0.10
		2024	-Rp 92,157,987,761	Rp 702,627,514,437	-0.13
10	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2022	-Rp 57,747,507,867	Rp 615,918,410,131	-0.09
		2023	-Rp 9,617,957,581	Rp 597,073,795,881	-0.02
		2024	-Rp 4,329,192,293	Rp 550,707,998,910	-0.01
11	PT. Baramulti Sukses serana Tbk	2022	Rp 4,056,161,889,252	Rp 6,844,885,506,900	0.59
		2023	Rp 2,743,652,012,772	Rp 6,906,149,920,284	0.40
		2024	Rp 2,224,275,771,624	Rp 6,477,773,093,100	0.34
12	PT. Resource Alam Indonelsia Tbk	2022	Rp 660,357,258,648	Rp 2,877,482,738,520	0.23
		2023	Rp 453,177,701,388	Rp 3,390,672,156,480	0.13
		2024	Rp 678,792,592,104	Rp 3,533,214,374,160	0.19
13	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	2022	Rp 3,033,154,305,636	Rp 5,183,109,712,068	0.59
		2023	Rp 366,682,561,716	Rp 3,880,396,990,200	0.09
		2024	Rp 323,706,145,476	Rp 4,010,342,325,180	0.08

14	PT. Samindo Resources Tbk	2022	Rp	238,419,336,024	Rp	2,865,707,077,380	0.08
		2023	Rp	312,714,880,272	Rp	4,002,333,766,440	0.08
		2024	Rp	273,868,361,388	Rp	3,789,324,144,792	0.07
15	PT. Petrosea Tbk	2022	Rp	696,034,728	Rp	10,084,269,360	0.07
		2023	Rp	210,301,704	Rp	12,308,094,060	0.02
		2024	Rp	168,268,416	Rp	14,663,716,620	0.01
16	PT. TBS Energi Utama Tbk	2022	Rp	1,587,413,565,432	Rp	15,205,864,149,756	0.10
		2023	Rp	352,468,733,160	Rp	16,026,040,305,024	0.02
		2024	Rp	811,180,355,316	Rp	15,111,290,452,224	0.05
17	PT. Apexindo Pratama Dulta Tbk	2022	-Rp	1,096,010,646,528	Rp	4,446,242,451,504	-0.25
		2023	-Rp	22,767,653,388	Rp	4,349,645,576,508	-0.01
		2024	Rp	9,178,068,192	Rp	4,243,903,773,000	0.00
18	PT. Astrindo Nulsantara Infrastruktur Tbk	2022	Rp	242,968,653,228	Rp	19,110,776,336,592	0.01
		2023	Rp	143,009,199,732	Rp	29,642,105,931,408	0.00
		2024	Rp	176,083,513,404	Rp	28,577,941,790,316	0.01
19	PT. Elnusa Tbk	2022	Rp	4,913,380,260	Rp	149,400,592,812	0.03
		2023	Rp	8,506,938,948	Rp	162,341,857,656	0.05
		2024	Rp	12,066,766,176	Rp	179,703,296,400	0.07
20	PT. Energi Mega Persada Tbk	2022	Rp	1,128,381,130,884	Rp	20,193,738,538,464	0.06
		2023	Rp	769,489,691,028	Rp	23,142,945,401,868	0.03
		2024	Rp	866,346,509,616	Rp	25,038,994,369,872	0.03
21	PT Indika Energy Tbk	2022	Rp	8,636,202,248,076	Rp	60,765,188,486,136	0.14
		2023	Rp	2,553,836,582,628	Rp	52,636,335,210,120	0.05
		2024	Rp	537,897,720,864	Rp	50,094,410,482,572	0.01
22	Harum Energy	2022	Rp	6,421,186,785,156	Rp	21,622,049,413,248	0.30
		2023	Rp	3,308,424,069,696	Rp	27,612,576,402,336	0.12
		2024	Rp	1,313,070,731,748	Rp	43,530,306,967,536	0.03
23	Indo Tambangraya Megah	2022	Rp	20,278,525,260	Rp	44,640,112,716	0.45
		2023	-Rp	714,937,872	Rp	36,992,117,076	-0.02
		2024	Rp	6,350,661,708	Rp	40,689,845,952	0.16
24	Medco Energi Internasional	2022	Rp	9,090,241,327,524	Rp	117,204,663,706,008	0.08
		2023	Rp	5,846,255,539,524	Rp	126,274,291,476,252	0.05
		2024	Rp	6,428,531,755,620	Rp	134,027,862,291,420	0.05

Variabel Y

No	Emiten	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Y
1	PT. Super Energy Tbk	2022	-Rp 42,602,302,688	-Rp 99,499,700,780	0.428165
		2023	Rp 29,287,762,476	-Rp 171,628,917,855	-0.17065
		2024	-Rp 23,652,952,789	-Rp 147,840,998,943	0.159989
2	PT. Ginting Jaya Energi Tbk	2022	-Rp 27,661,790,751	-Rp 27,927,084,304	0.9905
		2023	Rp 362,399,354	-Rp 19,321,785,607	-0.01876
		2024	Rp 260,117,708	Rp 230,126,435	1.130325
3	PT. Central Omega Resources Tbk	2022	Rp 41,672,102,331	Rp 68,838,213,417	0.605363
		2023	Rp 27,347,558,609	Rp 58,024,363,409	0.471312
		2024	Rp 41,672,102,331	Rp 68,838,213,417	0.605363
4	PT Alam Sutera Realty Tbk	2022	Rp 7,778,174,000	Rp 1,106,143,111,000	0.007032
		2023	Rp 30,305,003,000	Rp 667,944,857,000	0.045371
		2024	Rp 14,660,833,000	Rp 79,797,390,000	0.183726
5	PT. Borneo Olah Sarana Sulksels	2022	Rp 1,334,025,896	Rp 37,694,027,644	0.035391
		2023	Rp 2,334,025,896	Rp 38,694,027,644	0.06032
		2024	Rp 4,334,025,896	Rp 37,694,434,644	0.114978
6	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	2022	-Rp 16,257,277,000	-Rp 13,154,136,000	1.235906
		2023	-Rp 20,825,000	-Rp 6,724,090,000	0.003097
		2024	-Rp 1,000,495,000	Rp 23,742,758,000	-0.04214
7	PT. Bukit Asam Tbk	2022	-Rp 3,422,887,000,000	Rp 16,202,314,000,000	-0.21126
		2023	-Rp 1,861,792,000,000	Rp 8,154,313,000,000	-0.22832
		2024	-Rp 1,119,823,000,000	Rp 6,259,246,000,000	-0.17891
8	PT. Golden Eagle Energy Tbk	2022	-Rp 60,285,432,600	Rp 463,165,596,772	-0.13016
		2023	-Rp 24,079,751,706	Rp 280,054,340,392	-0.08598
		2024	-Rp 3,245,143,955	Rp 39,036,159,163	-0.08313
9	PT. Trada Alam Mineral Tbk	2022	-Rp 51,464,091,783	-Rp 23,596,378,512	2.181017
		2023	-Rp 3,767,292,486	-Rp 84,814,607,954	0.044418
		2024	-Rp 2,450,716,645	-Rp 97,832,667,316	0.02505
10	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	2022	-Rp 56,631,246,378	-Rp 57,747,507,867	0.98067
		2023	-Rp 19,892,985,630	-Rp 19,892,985,630	1
		2024	-Rp 4,425,790,744	-Rp 4,425,790,744	1
11	PT. Baramulti Sukses serana Tbk	2022	-Rp 1,164,710,217,648	Rp 5,220,872,106,900	-0.22309
		2023	-Rp 986,082,929,460	Rp 3,729,734,942,232	-0.26438
		2024	-Rp 677,649,442,224	Rp 2,901,925,213,848	-0.23352
12	PT. Resource Alam Indonelsia Tbk	2022	-Rp 321,301,219,188	Rp 981,658,477,836	-0.3273
		2023	Rp 81,040,044	Rp 661,496,959,296	0.000123
		2024	-Rp 7,252,804,956	Rp 1,019,494,591,548	-0.00711
13	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	2022	-Rp 866,762,564,772	Rp 3,899,916,870,408	-0.22225
		2023	-Rp 152,972,002,020	Rp 519,654,563,736	-0.29437
		2024	-Rp 96,920,308,128	Rp 420,626,453,604	-0.23042

14	PT. Samindo Resources Tbk	2022	-Rp	77,719,464,972	Rp	316,138,800,996	-0.24584
		2023	-Rp	69,400,356,996	Rp	382,115,237,268	-0.18162
		2024	-Rp	103,631,482,212	Rp	377,499,843,600	-0.27452
15	PT. Petrosea Tbk	2022	-Rp	151,986,012	Rp	848,020,740	-0.17922
		2023	-Rp	61,020,972	Rp	271,322,676	-0.2249
		2024	Rp	35,236,272	Rp	133,032,144	0.26487
16	PT. TBS Energi Utama Tbk	2022	-Rp	351,691,269,504	Rp	1,939,104,834,936	-0.18137
		2023	-Rp	202,986,339,444	Rp	555,455,072,604	-0.36544
		2024	-Rp	218,142,264,852	Rp	1,029,322,620,168	-0.21193
17	PT. Apexindo Pratama Dulta Tbk	2022	Rp	291,588,672,432	-Rp	1,386,217,901,544	-0.21035
		2023	-Rp	12,773,351,496	-Rp	9,996,297,036	1.277808
		2024	-Rp	4,818,796,908	Rp	13,996,256,412	-0.34429
18	PT. Astrindo Nulsantara Infrastruktur Tbk	2022	-Rp	69,654,196,800	Rp	308,089,172,724	-0.22608
		2023	-Rp	480,164,712,360	Rp	623,173,912,092	-0.77051
		2024	-Rp	528,076,235,640	Rp	704,159,749,044	-0.74994
19	PT. Elnusa Tbk	2022	-Rp	1,039,436,208	Rp	5,952,816,468	-0.17461
		2023	-Rp	1,939,973,196	Rp	10,446,912,144	-0.1857
		2024	-Rp	2,830,433,016	Rp	14,897,199,192	-0.19
20	PT. Energi Mega Persada Tbk	2022	-Rp	1,244,810,819,352	Rp	2,373,191,950,236	-0.52453
		2023	-Rp	459,189,205,524	Rp	1,228,678,896,552	-0.37373
		2024	-Rp	456,641,643,348	Rp	1,322,988,152,964	-0.34516
21	PT Indika Energy Tbk	2022	-Rp	8,446,579,602,948	Rp	17,082,781,851,024	-0.49445
		2023	-Rp	1,477,548,577,044	Rp	4,031,385,159,672	-0.36651
		2024	-Rp	897,390,713,544	Rp	1,435,288,434,408	-0.62523
22	Harum Energy	2022	-Rp	1,653,181,170,996	Rp	8,074,367,956,152	-0.20474
		2023	-Rp	1,138,387,589,628	Rp	4,446,811,659,324	-0.256
		2024	-Rp	633,129,224,136	Rp	1,946,199,955,884	-0.32532
23	Indo Tambangraya Megah	2022	-Rp	5,840,817,876	Rp	26,119,343,136	-0.22362
		2023	-Rp	2,443,070,736	Rp	10,890,645,696	-0.22433
		2024	-Rp	201,577,176	Rp	8,366,433,468	-0.02409
24	Medco Energi Internasional	2022	-Rp	8,588,790,204,024	Rp	17,679,031,531,548	-0.48582
		2023	-Rp	5,743,079,153,040	Rp	12,306,545,828,256	-0.46667
		2024	-Rp	4,892,156,205,564	Rp	11,346,119,977,212	-0.43117

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	72	-17,75	6,47	-,3639	2,88381
Kinerja Keuangan	72	-,41	,59	,0685	,15932
Tax Avoidance	72	-,77	2,18	,2026	,52112
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

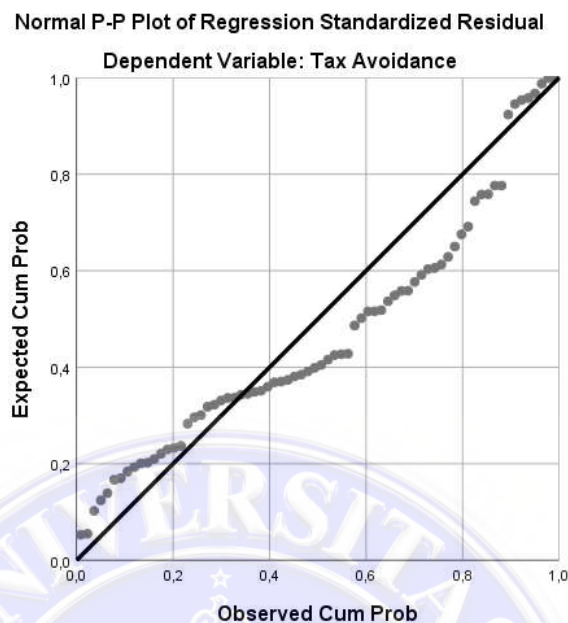
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48537127
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,094
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan SPSS.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Data Olahan SPSS.

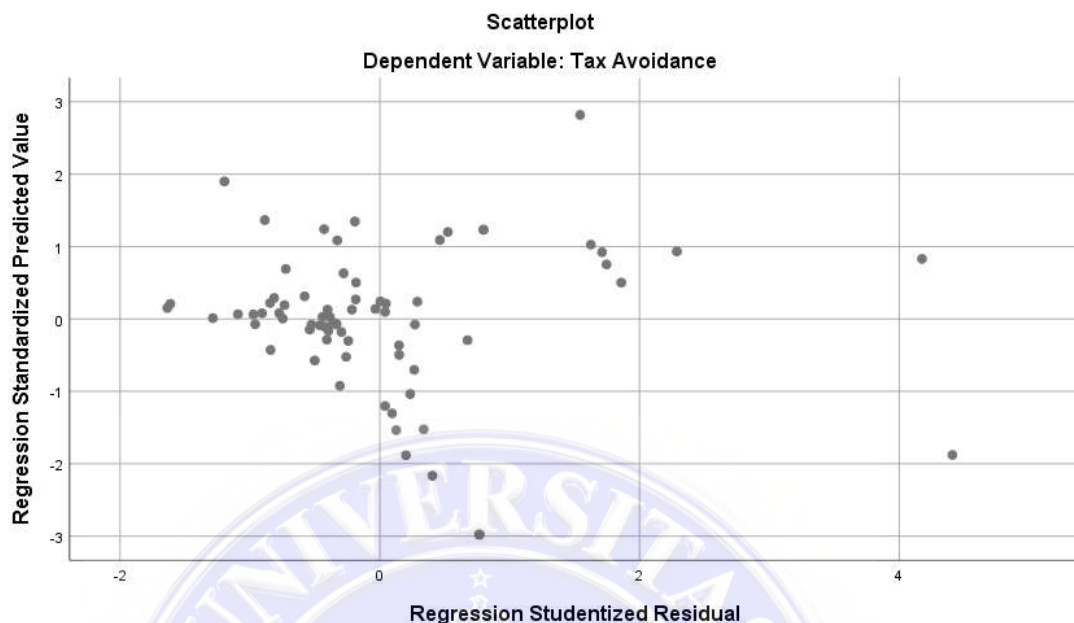
Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	,082	,064		1,283	,204		
	Green Accounting	2,025	,020	,137	2,225	,025	1,000	1,000
	Kinerja Keuangan	1,098	,367	,336	2,994	,004	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data Olahan SPSS.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,732	,707	,49236	1,688

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Green Accounting

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.5
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	,082	,064		1,283	,204		
	Green Accounting	2,025	,020	,137	2,225	,025	1,000	1,000
	Kinerja Keuangan	1,098	,367	,336	2,994	,004	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	,082	,064		1,283	,204		
	Green Accounting	2,025	,020	,137	2,225	,025	1,000	1,000
	Kinerja Keuangan	1,098	,367	,336	2,994	,004	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data olahan SPSS.

Tabel 4.7
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,554	2	1,277	5,269	,007 ^b
	Residual	16,727	69	,242		
	Total	19,281	71			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Green Accounting

Sumber : Data diolah SPSS.

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,732	,707	,49236	1,688

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Green Accounting

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data olahan SPSS.